

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diteliti.¹

Adapun jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini.² Tujuan penelitian deskriptif yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis pengumpulan datanya di lingkungan sekolah (lapangan), dikarenakan lebih mengarah ke penelitian proses terhadap produk pembelajaran yang diterapkan oleh SMPN 1 Sampang dan SDN 1 Dalpenang Sampang. Penelitian kualitatif ini berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang lain yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka, apabila dalam penelitian ini terdapat angka-angka maka hanya bersifat sebagai data penunjang saja bukan data utama.

¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 54

B. Lokasi Penelitian

Langkah awal yang harus diambil oleh seorang peneliti sebelum mengambil dan menganalisa data adalah mengetahui objek penelitian dengan jalan menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini, di SMP Negeri 1 Sampang dan SDN 1 Dalpenang Sampang. Lokasi SMP Negeri 1 Sampang adalah Jl. Wijaya Kusuma No.2, Rw. I, Gunung Sekar, Kec. Sampang, Kabupaten Sampang. Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode UMMI di SMPN 1 Sampang terbentuk menjadi 48 kelompok, yang terdiri dari 16 kelompok di tingkat jilid ummi dewasa, dengan total 354 siswa, 22 kelompok di tingkat Al Qur'an, dengan total 240 siswa, dan 10 kelompok di tingkat tahfidz juz 30, juz 1 dan juz 2, dengan total 114 siswa. Pengelompokan tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Sedangkan lokasi SDN 1 Dalpenang Sampang adalah Jl. Imam Bonjol No.32, Rw. II, Dalpenang, Kec. Sampang, Kabupaten Sampang dengan jumlah guru 9 orang dan terbentuk menjadi 15 kelompok di tingkat jilid dengan jumlah siswa 209 siswa dan terdiri dari 13 kelompok di tingkat al-qur'an dengan jumlah siswa 160. Adapun data siswa baik di SMPN 1 Sampang dan SDn 1 Dalpenang sebagaimana terlampir.

Peneliti mengambil dua objek ini karena pertama ingin membandingkan adakah komparasi atau korelasi penerapan metode ummi ditingkat dasar dan ditingkat menengah pertama. Kemudian kedekatan objek penelitian dengan lokasi peneliti juga dekat sehingga peneliti bisa mengobservasi dan mengetahui kondisi riil objek.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dengan melakukan observasi peneliti mengetahui dan memahami gambaran yang utuh tentang subjek penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu langkah penting dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana sifat penelitian tersebut, kehadiran peneliti ini sangat penting dalam upaya memperoleh seperangkat data atau informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan, peneliti terlebih dahulu komunikasi dengan kepala sekolah karena peneliti sudah kenal dengan kepala sekolah yang memang mempunyai peranan penting di dalam penelitian ini sebagai informasi untuk mendapatkan data yang lebih konkrit.

Selanjutnya pengumpulan data disesuaikan dengan waktu luang subjek peneliti untuk pelaksanaan wawancara dan observasi terlebih dahulu minta persetujuan kepala sekolah dan perangkat-perangkat lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah dari mana data diperoleh.³ Dalam penelitian yang peneliti teliti ini diperoleh dengan dua cara:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),172.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informen) melalui proses wawancara.⁴ Data Primer yakni data pokok yang menjadi intisari dari penelitian ini, yang didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara. Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Koordinator, guru, kepala sekolah dan siswa tentang penerapan supervisi metode Ummi dalam meningkatkan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti.⁵ Data sekunder disebut juga sebagai data yang di peroleh dari selain data primer, yakni diperoleh dari literatur-literatur (*Library research*) baik dari buku, kitab, jurnal, majalah, artikel internet dan referensi lain, dalam penelitian ini tidak hanya Metode *Ummi* akan tetapi sumber-sumber pendukung seperti profil dokumentasi atau data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Referensi GP Press Group, 2013), 100.

⁵ Ibid.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa notulen rapat, dokumen tentang profil SMPN 1 Sampang dan SDN 1 DALPENANG SAMPANG dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004).⁶ Sedangkan menurut Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 225-226.

Adapun dalam hal ini metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti, hanya mengamati untuk memperoleh data tentang gambaran umum proses penerapan supervisi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang dan SDN 1 DALPENANG SAMPANG dan untuk mengetahui kondisi fisik sarana dan prasarana dari objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁷

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 186.

dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.

- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada nomor yang sesuai.⁸

Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan pertanyaan tidak terstruktur agar peneliti lebih luas dalam menggali informasi dengan pedoman atau pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti ditambah mengadakan wawancara kepada beberapa informan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, guna untuk memperoleh data yang lengkap tentang penerapan supervisi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang dan SDN 1 Dalpenang Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹

Dalam metode ini digunakan untuk memperoleh data-data seperti hasil penerapan supervisi metode Ummi di SMPN 1 Sampang dan SDN 1 DALPENANG SAMPANG, serta tentang dokumen-

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*. 270.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

dokumen yang berhubungan dengan SMPN 1 Sampang dan SDN 1 DALPENANG SAMPANG.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisa data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan pengumpulan data.

Ada beberapa langkah dalam analisis data:¹⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian Data (*Data Display*), pada langkah kedua peneliti menyajikan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. Verifikasi (*Verification*), menemukan kesimpulan yang tidak bersifat kabur, maka harus diverifikasi sehingga kesimpulan bersifat *grounded*.

¹⁰Ibid. hlm. 247

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui data-data yang sudah diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti berusaha mengecek ulang, apakah data-data sudah sesuai dan valid.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengukur keabsahan data tersebut adalah:¹¹

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam dan berkesinambungan serta memusatkan diri agar fokus terhadap data/informasi yang peneliti butuhkan sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lainnya.¹² Triangulasi dapat dikelompokkan menjadi empat dilihat dari pelaksanaan dalam menguji keabsahan data, yaitu triangulasi metode, sumber dan teori.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dengan mengecek kevalidan informasi yang didapat dari informan. Adapun caranya adalah membandingkan informasi yang diucapkan orang-orang didepan publik dengan informasi yang diucapkan secara pribadi, membandingkan wacana orang-orang mengenai situasi penelitian dengan

¹¹Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, 369-372.

¹²Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 329.

yang apa diucapkan setiap waktu, membandingkan kondisi dan perspektif individu dengan beragamnya pemikiran dan pendapat orang lain. Peneliti akan membandingkan hasil informasi melalui metode wawancara dari berbagai sumber.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi metode, dimana triangulasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data ulang melalui sumber data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk prakteknya, peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara. Kemudian untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara tersebut dikuatkan dengan melakukan observasi guna memastikan apa yang dikatakan melalui wawancara benar adanya yang kemudian dilanjutkan dengan metode dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini dikategorikan menjadi lima tahap :¹³

1. Tahap orientasi atau deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dinyatakan.
2. Tahap reduksi/fokus, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama.
3. Tahap selection, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

¹³Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, 29-32.

4. Tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah melalui tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi).
5. Tahap mencandra kembali kesimpulan yang telah dibuat. apakah kesimpulan yang telah dibuat tersebut, maka peneliti masuk lapangan lagi, mengulangi pertanyaan dengan cara dan sumber yang berbeda, tetapi tujuan sama. Kalau kesimpulan telah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi, maka pengumpulan data dinyatakan selesai.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti akan menulis penelitian ini dalam enam bab. Bab pertama akan dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan kajian penelian terdahulu.

Pada bab kedua, peneliti akan membahas tentang kajian-kajian teoritik yang meliputi: Pengertian supervisi, kemampuan membaca al-qur'an, dan metode ummi.

Dilanjutkan dengan bab ketiga, dimana dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, dimulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penelitian.

Sedangkan bab keempat yang berisi tentang data-data temuan atau paparan data dari fokus penelitian yang meliputi, Bagaimana langkah-langkah Supervisi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SMPN 1 dan SDN 1 DALPENANG SAMPANG, apa saja teknik-teknik Supervisi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SMPN 1 dan SDN 1 DALPENANG SAMPANG dan apa faktor pendukung dan penghambat supervisi Penerapan metode ummi dalam Meningkatkan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SMPN 1 dan SDN 1 DALPENANG SAMPANG.

Selanjutnya bab lima yang akan membahas tentang pembahasan. Artinya mengkaji antara teori yang ada dengan praktek di lapangan. Dan terakhir yaitu bab keenam yang akan ditulis tentang kesimpulan dan saran.

Dan terakhir bab enam yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk objek penelitian.